

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang memiliki rasa dan emosi. Hidup manusia diwarnai dengan emosi dan berbagai macam perasaan. Manusia sulit menikmati hidup secara optimal tanpa memiliki emosi. Manusia bukanlah manusia jika tanpa emosi (Safaria, 2009).

Menurut Gohm dan Clore, pada dasarnya emosi manusia dibagi menjadi dua kategori umum jika dilihat dari dampak yang ditimbulkannya. Kategori pertama adalah emosi positif atau biasa disebut dengan afek positif. Emosi positif memberikan dampak yang menyenangkan dan menenangkan. Ketika kita merasakan emosi positif ini, kita pun akan merasakan keadaan psikologis yang positif (dalam Safaria, 2009: 13).

Kebahagiaan merupakan konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas-aktivitas positif yang disukai oleh individu tersebut. Kebahagiaan merupakan sebuah perasaan yang dapat dirasakan berupa perasaan senang, tenang, dan memiliki kedamaian (Seligman, 2005).

Seseorang dikatakan memiliki kebahagiaan yang tinggi jika merasa puas dengan kondisi hidup mereka, sering merasakan emosi positif dan jarang merasakan emosi negatif. Selain itu kebahagiaan juga dapat timbul karena adanya keberhasilan individu dalam mencapai suatu hal yang menjadi dambaan, dan dapat mengolah kekuatan dan keutamaan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat merasakan sebuah keadaan yang menyenangkan (Diener dan Larsen, 1984, dalam Edington, 2005).

Menurut Ghom dan Clore, kesejahteraan psikologis dan kebahagiaan seseorang lebih ditentukan oleh perubahan atau pengalaman emosional yang sering dialaminya. Jika individu lebih banyak merasakan dan mengalami afek negatif seperti marah, benci, dendam, dan kecewa, maka individu akan diliputi oleh suasana psikologis yang tidak nyaman dan tidak menyenangkan. Akibatnya, individu akan terasa sulit merasakan kepuasan hidup dan kebahagiaan (Safaria 2009).

Setiap anak yang lahir di dunia menginginkan tumbuh dan berkembang dalam suatu keluarga yang bahagia dan harmonis, lingkungan yang penuh dengan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya. Namun sayangnya, tidak semua anak bisa merasakan kebahagiaan yang demikian, artinya tidak semua orang dapat merasakan kebahagiaan dengan mendapat kasih sayang yang utuh dari keluarga. Sebagai contoh adalah anak yang diterlantarkan, kesulitan dalam hal ekonomi (kemiskinan) dan anak yang ditinggal mati oleh orang tuanya, sehingga menyebabkan keluarga terutama orangtua tidak dapat menjalankan fungsinya mengasuh anak. Dengan demikian, perlu diusahakan memberikan peran pengganti orang tua terhadap anak agar mereka tetap terpenuhi kebutuhannya dan berkembang sebagaimana mestinya. Salah satu cara untuk memberikan pengganti orang tua adalah dengan menempatkan anak ke panti asuhan (Dinas Sosial, 1985).

Sejak kecil remaja yang tinggal di panti asuhan merasakan tekanan lahir dan batin tanpa kasih sayang kedua orang tua yang tentu berbeda dengan kasih sayang yang didapatkan orang lain dengan orangtua yang lengkap. Kemungkinan individu tersebut menjadi pendiam dan suka menyendiri. Sejalan dengan Hurlock (1980) menyatakan orang-orang yang tidak bahagia masa kecilnya, cenderung tidak bahagia pada masa dewasanya. Namun, tidak semua remaja yang tinggal di panti asuhan larut dalam kesedihan. Ada yang mampu menerima kehendak dari Yang Maha Kuasa dengan kepergian kedua orang tuanya, mengontrol diri untuk tidak berlarut-larut dalam kesedihan, memandang masa depan dengan penuh optimis, memiliki pribadi terbuka dengan orang lain, serta menyadari kekurangan dan kelebihan diri.

Penelitian klasik yang dilakukan Ainsworth, 1979; Bowlby, 1969, 1989; Waters, 1995; Sroufe, 1985 (dalam Santrock, 2007) membuktikan bahwa keluarga adalah awal hubungan bagi remaja untuk kemudian di bawa terus ke titik lebih lanjut dalam perkembangan, untuk mempengaruhi semua hubungan selanjutnya. Hartati (2012) memaparkan bahwa orang tua merupakan sumber kebahagiaan bagi remaja. Temuan terhadap faktor keluarga, utamanya orangtua sebagai sumber kebahagiaan, tidak terlepas dari perannya dalam kehidupan remaja. Orangtua adalah orang-orang terdekat pertama yang menjalin ikatan

emosional dengan individu dan menyediakan sumber-sumber yang dibutuhkan remaja untuk berkembang.

Berdasarkan fenomena dalam penelitian terdahulu tersebut, terjadi stres pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Dalam hal ini penelitian difokuskan untuk mengungkap emosi-emosi positif pada remaja yang tinggal di panti asuhan, daripada emosi negatif. Sejalan dengan pernyataan Seligman bahwa psikologi positif ingin memberikan pandangan tentang manusia dari sisi lain. Jika psikologi pathogenesis memusatkan perhatian tentang penderitaan, psikologi positif berkepentingan dengan kebahagiaan. Jika psikologi selama ini hanya berkutat dengan sifat-sifat buruk manusia, psikologi positif ingin menampilkan sifat-sifat indah dari manusia (Seligman, 2005).

Meskipun keluarga sangat berperan atas kebahagiaan remaja, sayangnya tak semua remaja dapat merasakan keluarga sebagai pendukung utama dalam kehidupannya, juga tidak semua remaja mampu melihat fungsi keluarga dengan baik. Kondisi tersebut dialami oleh remaja yang tinggal di panti asuhan. Mereka harus tinggal di panti asuhan karena kedua orang tua mereka meninggal dunia atau bahkan diterlantarkan oleh kedua orangtuanya. Hal tersebut mungkin saja membuat remaja yang tinggal di panti asuhan merasa tidak bahagia.

Dewasa ini penghuni panti asuhan tidak identik dengan anak yatim atau yatim piatu. Akan tetapi, anak yang orang tuanya masih lengkap juga menjadi penghuni panti asuhan karena permasalahan ekonomi. Panti asuhan berfungsi sebagai pengganti orang tua, sehubungan dengan orang yang tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya dalam mendidik dan mengasuh anak (Depsos, 2005). Secara umum panti asuhan memiliki tujuan memberikan pelayanan berdasarkan profesi pekerja sosial kepada anak terlantar, dengan cara membimbing ke arah perkembangan kepribadian yang optimal.

Walaupun panti asuhan berperan sebagai pengganti orang tua, tetap saja ada beberapa hal yang berbeda dengan keluarga. Perbedaan itu adalah jumlah anggota keluarga yang besar dan tidak memiliki hubungan darah. Jumlah pengasuh yang berperan sebagai orang tua tidak sebanding dengan jumlah anak asuh, orangtua asuh yang berganti-ganti dan sebagainya. Dengan demikian mengakibatkan kualitas perhatian akan berkurang karena banyaknya anak yang harus

diperhatikan, pola asuh yang cenderung otoriter dan penerapan disiplin yang keras, anak kurang dapat berekspresi, setiap anak diperlakukan sama, kebutuhan-kebutuhan khususnya sebagai individu yang unik kurang diperhatikan (Dinas Sosial, 1985).

Penelitian dilakukan di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Kautsar Lembang karena masih sedikitnya penelitian mengenai remaja yang tinggal di Panti Asuhan.

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Kautsar Lembang merupakan yayasan yang menampung anak hingga remaja yang tidak memiliki orangtua atau anak yang ditinggalkan oleh orangtuanya. Dalam hal ini dilaksanakannya penelitian di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Kautsar Lembang berdasarkan asumsi bahwa salah satu faktor kebahagiaan adalah keluarga atau orangtua. Sementara itu, remaja yang berada di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Kautsar Lembang tidak mendapatkan kasih sayang dari kedua orangtua. Sehingga, atas dasar asumsi tersebut penulis meyakini bahwa perlu adanya penelitian mengenai kebahagiaan terhadap remaja di panti asuhan.

1.2.Rumusan Masalah

Studi mengenai konsep kebahagiaan telah banyak dilakukan melalui berbagai perspektif. Masing-masing perspektif menyediakan berbagai penjelasan yang berbeda-beda mengenai hakikat kebahagiaan, yang pada akhirnya muncul hasil yang berbeda-beda pula mengenai cara mencapai kebahagiaan. Para peneliti seringkali menemukan kesulitan untuk merumuskan konsep mengenai kebahagiaan. Kata “kebahagiaan” memiliki makna yang beragam. Seringkali makna “kebahagiaan” (*happiness*) disamakan dengan “baik” (*the good*) ataupun “hidup yang bagus” (*the good life*) (Eddington & Shuman, 2005). Namun demikian, beberapa peneliti mencoba untuk memaknai yang sebenarnya dimaksud dengan kebahagiaan.

Menurut G. Stanley Hall (1904), badai-dan-stres (*Storm-and-stress*) adalah untuk menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa bergolak yang diwarnai oleh konflik dan perubahan suasana hati (*mood*) (Santrock, 2011: 402).

Dari hasil keseluruhan memperlihatkan bahwa pada umumnya remaja merasa bahagia, menikmati hidup, memandang dirinya mampu melatih kendali diri,

menghargai kerja dan sekolah, mengekspresikan keyakinan sehubungan dengan seksualitasnya, memiliki perasaan yang positif terhadap keluarga, dan merasa mampu mengatasi tekanan hidup. Gambaran ini tidak persis sama dengan gambaran yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa badai-dan-stres (Santrock, 2011:402).

Menurut Graber & Sontag (2009) tingkat remaja yang pernah mengalami depresi berkisar dari 15 hingga 20 persen. Pada sekitar usia 15 tahun, tingkat depresi pada remaja perempuan dua kali lebih besar dari remaja laki-laki. Beberapa alasan adanya perbedaan gender ini adalah perempuan cenderung untuk memikirkan suasana hati depresi yang dialami dan membesar-besarkannya (dalam Santrock, 2011: 460).

Panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional (Depsos RI, 2004:4).

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di paparkan, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut.

- 1) Seperti apa profil kebahagiaan remaja di panti sosial asuhan anak Al-Kautsar Lembang Tahun 2015-2016 secara umum?
- 2) Seperti apa profil kebahagiaan remaja di panti sosial asuhan anak Al-Kautsar Lembang Tahun 2015-2016 berdasarkan latarbelakang keluarga?
- 3) Seperti apa profil kebahagiaan remaja di panti sosial asuhan anak Al-Kautsar Lembang Tahun 2015-2016 berdasarkan rentang pendidikan?
- 4) Seperti apa implikasi tingkat kebahagiaan remaja di panti sosial asuhan anak Al-Kautsar Lembang Tahun 2015-2016 bagi layanan bimbingan dan konseling?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empiris mengenai.

- 1) Tingkat kebahagiaan secara umum remaja di panti sosial asuhan anak Al-Kautsar Lembang Tahun 2015-2016
- 2) Tingkat kebahagiaan remaja di panti sosial asuhan anak Al-Kautsar Lembang Tahun 2015-2016 berdasarkan latarbelakang keluarga.
- 3) Tingkat kebahagiaan remaja di panti sosial asuhan anak Al-Kautsar Lembang Tahun 2015-2016 berdasarkan rentang pendidikan.
- 4) Implikasi tingkat kebahagiaan remaja di panti sosial asuhan anak Al-Kautsar Lembang Tahun 2015-2016 bagi layanan bimbingan dan konseling

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai profil kebahagiaan remaja di panti asuhan ini memiliki manfaat teoretis dan manfaat praktis, sebagai berikut.

1.4.1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang psikologi positif mengenai kebahagiaan terutama terhadap remaja yatim piatu.

1.4.2. Manfaat Praktis

1) Pengurus Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Kautsar Lembang

Diharapkan hasil penelitian ini dimanfaatkan pihak pengurus panti sosial asuhan anak Al-kautsar Lembang untuk membantu memahami kebutuhan psikologis para remaja yang tinggal di panti asuhan terutama terhadap kebahagiaannya.

2) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kebahagiaan terkait remaja yang tinggal di panti asuhan dan/atau melakukan penelitian tentang kebahagiaan pada sampel yang lebih luas.

1.5.Struktur Organisasi

Skripsi ini terdiri dari empat bagian yang menggambarkan secara umum struktur isi skripsi, sebagai berikut.

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II merupakan kajian pustaka yang berisi teori-teori yang memaparkan mengenai hal-hal yang dikaji pada penelitian yang dilakukan.

BAB III merupakan metode penelitian yang berisi metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan.

BAB IV merupakan temuan dan pembahasan yang berisi pemaparan temuan-temuan yang ada pada saat penelitian dilakukan, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V merupakan simpulan, implikasi dan rekomendasi yang berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan implikasi serta rekomendasi.